

**PENGARUH SOSIALISASI OLEH PETUGAS LAPANGAN  
KELUARGA BERENCANA TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT  
PADA PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI DESA SIDOMULYO  
KECAMATAN PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN**

**ENDAH VESTIKOWATI**

Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
FISIP Universitas Galuh Ciamis

**ABSTRAK**

*Berdasarkan hasil penjajagan awal, diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada program KB belum optimal. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam program KB?; 2) Bagaimanakah partisipasi masyarakat pada program KB?; 3) Bagaimanakah pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB?.*

*Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sebanyak 145 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik ransom sampling sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 60 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan angket) dan studi dokumentasi. Lamanya penelitian yang penulis lakukan 9 bulan.*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Pelaksanaan sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 162,07 berada pada kategori cukup, yang apabila dipresentasekan diperoleh hasil sebesar 54,02%. Begitupula berdasarkan hasil observasi bahwa sosialisasi oleh petugas belum dilaksanakan dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang besar terhadap keinginan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi. 2) Partisipasi masyarakat pada program KB ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 183,65 berada pada kategori cukup, yang apabila dipresentasekan diperoleh hasil sebesar 61,22%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan perhitungan Arikunto (1998:246) berada pada kategori cukup baik. Begitupula berdasarkan observasi diketahui selama ini masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam program KB karena masih kurangnya pemahaman pasangan usia subur dalam mengikuti program KB. 3) Terdapat pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB dengan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,833 sementara itu nilai koefisien determinasi sebesar 77,89 %, begitupula dengan hasil uji hipotesis diketahui Karena  $t_{hitung}$  sebesar 14,293 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu "terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB", terbukti.*

**Kata Kunci :** *Sosialisasi, partisipasi masyarakat pada program KB*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi yang berkualitas serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga-keluarga kecil berkualitas.

Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari petugas lapangan Keluarga Berencana. Untuk melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga, Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB) merupakan petugas yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan penyuluhan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di lini lapangan dan pelayanan Keluarga Berencana serta kegiatan lainnya.

Pengelolaan suatu organisasi di bidang Keluarga Berencana, petugas PLKB menempati posisi yang sangat penting dalam pencapaian Program KB Nasional, karena merekalah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) salah satu hal yang penting dalam upaya peningkatan program keluarga berencana, khususnya para penyuluh KB/PLKB yang bergerak di lapangan karena mereka adalah ujung

tombak dari implementasi program KB ini.

Penyuluh KB/Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai pengelola program KB nasional di tingkat desa/kelurahan dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan mampu menghadapi setiap perubahan lingkungan kerja yang terjadi serta memiliki komitmen untuk berubah.

Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, selama tiga tahun terakhir ini peserta keluarga berencana semakin menurun. Penurunan capaian hasil program keluarga berencana diperkirakan sehubungan dengan kurangnya peran tokoh masyarakat dalam mendukung program keluarga berencana.

Rendahnya partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, diduga disebabkan oleh sosialisasi oleh petugas lapangan keluarga berencana masih belum optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dari adanya indikator-indikator sebagai berikut :1) Kurang aktifnya petugas lapangan keluarga berencana dalam melakukan pengarahannya kepada masyarakat. Contohnya : PLKB kurang dapat memanfaatkan kegiatan Posyandu sebagai sarana untuk mensosialisasikan program KB kepada masyarakat. 2) Petugas lapangan keluarga berencana belum melakukan berbagai pertemuan dengan masyarakat. Contohnya : PLKB jarang melakukan berbagai pertemuan dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat program KB. 3) Petugas lapangan keluarga berencana kurang mendorong masyarakat untuk bersikap positif terhadap program KB.

Contohnya : PLKB kurang jelas dalam memberikan informasi secara menarik sehingga kurang dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap Partisipasi Masyarakat pada Program Keluarga Berencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”**.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?; 2) Bagaimanakah partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?; 3) Bagaimanakah pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

## LANDASAN TEORI

Keberhasilan pelaksanaan suatu program atau kegiatan sangat ditentukan oleh kegiatan sosialisasi sehingga apa yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat sebagai objek pelaksanaan sosialisasi tersebut.

Pengertian sosialisasi menurut Wright (Sutaryo, 2005:156) adalah:

Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma

sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar mengenai norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Berger dalam Sutaryo, (2005:156) bahwa : ‘Sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat’.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses membangun atau menanamkan nilai-nilai kelompok pada diri seseorang atau sosialisasi dapat dikatakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan.

Selanjutnya Mulyana (2007:75) menjelaskan tentang tahapan dalam melakukan sosialisasi yaitu :

### 1. Keterbukaan

Dalam melakukan sosialisasi hendaknya bersikap terbuka dalam mempergunakan bahasa yang baik dan benar, mudah dan cepat dimengerti, termasuk juga kejelasan tentang maksud dan tujuan dari pesan yang disosialisasikan, sehingga pihak yang menerima pesan lebih jelas dan memberikan dorongan untuk mengadakan reaksi atau respon yang sesuai dengan isi pesan tersebut.

2. Empati  
Konsekuensi dan keseimbangan, maka isi pesan yang disampaikan jangan sampai bertentangan atau tumpang tindih dengan pesan yang telah ada, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dengan pesan yang telah ada, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman ataupun kebingungan bagi pihak komunikan. Di samping itu, penyampaian pesan harus seimbang dengan kenyataan dan tujuan sosialisasi itu sendiri atau pun tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Sikap mendukung  
Isi pesan yang disosialisasikan turut menunjang terlaksananya sosialisasi yang efektif. karena dapat menghindari terjadinya faktor keempat, yaitu kesalahpahaman dan kesimpangsiuran, khususnya bagi pihak yang menerima pesan.
4. Sikap positif  
Kelancaran distribusi sebagai faktor terakhir, dimaksudkan bahwa dengan adanya saluran distribusi yang jelas, maka dapat diadakan pemeriksaan atau penelitian kembali (evaluasi) apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan, selain itu hendaknya kelancaran distribusi ini membentuk kelancaran kerjasama yang baik antara pihak yang menyampaikan pesan dengan yang menerima pesan.
5. Kesetaraan  
Kemampuan dan pelaksanaan, di sini penyampai pesan memegang peranan yang dominan, hendaknya penyampai pesan mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang jelas dalam menyampaikan pesan sehingga cara-cara yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan

baik komunikasi ataupun lingkungan kerjanya.

Dalam menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan program maka peran semua pihak sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut. Salah satu pihak yang dapat mendorong keberhasilan suatu program di masyarakat adalah sosialisasi yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Pelaksanaan program keluarga berencana yang lebih menitikberatkan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana merupakan bagian proses memberikan informasi kepada warga masyarakat untuk memiliki kekuatan dalam dirinya sendiri, yang dilandasi oleh kepemilikan pengetahuan, keterampilan, sikap yang siap digunakan untuk memotivasi, menggerakkan dan memfasilitasi segala permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam program KB meningkat.

Menurut Wazir (2009: 29) yang menyatakan bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai berikut :

Keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Mardikanto dan Soebiato (2012: 81) adalah : "Keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan

masyarakatnya, di luar pekerjaannya atau profesinya sendiri”.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012: 84) mengemukakan tentang bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa :

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan kemasyarakatan.

Dari uraian tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KB akan sangat menentukan bagi keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi masyarakat maka program KB tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan penjelasan di atas, sudah dapat dilihat betapa pentingnya sosialisasi yang dilakukan Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan suatu program keluarga berencana, karena melalui sosialisasi maka dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengikuti program KB.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Lamanya penelitian yang penulis lakukan kurang

lebih 9 bulan. Populasi sebanyak 145 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik random sampling sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, Studi lapangan (observasi, wawancara dan angket). Teknis analisis data melalui langkah-langkah yaitu menentukan rentang, menentukan kategori penilaian dan menentukan persentase yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Uji korelasi product moment

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

- 2) Uji Koefisien Determinasi  
 $KD = (r)^2 \times 100 \%$

- 3) Uji hipotesis.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sidomolyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Wilayah Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran maka penulis melakukan rekapitulasi hasil angket yang disajikan dalam tabel berikut :

**TABEL 1**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL**  
**SOSIALISASI OLEH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA**  
**PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB)**  
**DI WILAYAH KECAMATAN PANGANDARAN**  
**KABUPATEN PANGANDARAN**  
**TAHUN 2015**

No	Uraian	Skor	Kategori	%	Kategori
1	Petugas Lapangan Keluarga Berencana secara terbuka melakukan berbagai pertemuan dengan masyarakat	174	Cukup	58.00	Cukup baik
2	Petugas Lapangan Keluarga Berencana menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat cepat dimengerti.	178	Cukup	59.33	Cukup baik
3	Petugas Lapangan Keluarga Berencana mengarahkan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi	164	Cukup	54.67	Cukup baik
4	Petugas Lapangan Keluarga Berencana memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan menyediakan alat kontrasepsi yang dibutuhkan	164	Cukup	54.67	Cukup baik
5	Petugas Lapangan Keluarga Berencana bersama-sama menyusun rencana kegiatan penyuluhan.	154	Kurang	51.33	Cukup baik
6	Petugas Lapangan Keluarga Berencana memberikan dukungan kepada masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi	159	Cukup	53.00	Cukup baik
7	Petugas Lapangan Keluarga Berencana secara rutin mengunjungi masyarakat untuk menyebarluaskan informasi	158	Cukup	52.67	Cukup baik
8	Petugas Lapangan Keluarga Berencana tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan	155	Kurang	51.67	Cukup baik
9	Petugas Lapangan Keluarga Berencana melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan.	164	Cukup	54.67	Cukup baik
10	Petugas Lapangan Keluarga Berencana melakukan berbagai kegiatan supaya pelaksanaan program KB berjalan lancar.	161	Cukup	53.67	Cukup baik

No	Uraian	Skor	Kategori	%	Kategori
11	Petugas Lapangan Keluarga Berencana melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program.	161	Cukup	53.67	Cukup baik
12	Petugas Lapangan Keluarga Berencana mengajak peran serta kader dalam mendukung program KB.	160	Cukup	53.33	Cukup baik
13	Petugas Lapangan Keluarga Berencana memberikan informasi untuk merubah persepsi yang berbeda tentang program KB	160	Cukup	53.33	Cukup baik
14	Petugas Lapangan Keluarga Berencana menyampaikan tujuan program KB kepada masyarakat.	157	Cukup	52.33	Cukup baik
	<b>Jumlah</b>	2269	<b>Cukup</b>	756.33	<b>Cukup</b>
	<b>Rata-rata</b>	162.07		54.02	<b>Baik</b>

Sumber : Data setelah diolah

Dari hasil rekapitulasi hasil jawaban responden pada tabel 1. untuk variabel sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran di peroleh total skor sebanyak 1463 dan selanjutnya dicari rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{Jumlah item}} \\ &= \frac{2269}{14} \\ &= 162,07 \end{aligned}$$

atau jika dipersentasekan :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{162,07}{300} \times 100\% \\ &= 54,02 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian Pelaksanaan sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten

Pangandaran ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 162,07 berada pada kategori cukup. yang apabila dipresentasikan diperoleh hasil sebesar 54.02%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan perhitungan Arikunto (1998:246) berada pada kategori cukup baik. Artinya bahwa sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran telah cukup sesuai dengan tahapan dalam melakukan sosialisasi menurut Mulyana (2007:75).

## 2. Partisipasi Masyarakat pada Program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran maka apabila penulis rekapitulasi hasil angket dapat disajikan dalam tabel berikut :

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK**  
**VARIABELPARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KB**  
**DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PANGANDARAN**  
**KABUPATEN PANGANDARAN**  
**TAHUN 2015**  
**(n=60)**

No	Uraian	Skor	Kategori	%	Kategori
1	Berperanserta dalam berbagai kegiatan KB	204	Cukup	68.00	Cukup baik
2	Berperanserta dalam mengembangkan kelompok dalam kegiatan KB.	183	Cukup	61.00	Cukup baik
3	Mengajak masyarakat lain untuk terlibat dalam program KB.	184	Cukup	61.33	Cukup baik
4	Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok	185	Cukup	61.67	Cukup baik
5	Berperanserta dalam proses perencanaan di dalam kegiatan program KB	184	Cukup	61.33	Cukup baik
6	Mengajak masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan perencanaan program KB	175	Cukup	58.33	Cukup baik
7	Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan program KB	178	Cukup	59.33	Cukup baik
8	Menggerakkan masyarakat untuk memberikan sumbangan tenaga dan materi dalam kegiatan program KB.	175	Cukup	58.33	Cukup baik
9	Berperanserta dalam memberikan contoh kepada masyarakat dalam kegiatan KB	195	Cukup	65.00	Cukup baik
10	Menggerakkan masyarakat untuk mau menjadi kader dalam kegiatan program KB;	181	Cukup	60.33	Cukup baik
11	Secara rutin melakukan kunjungan rumah untuk mengajak masyarakat dalam program KB	193	Cukup	64.33	Cukup baik
12	Berperanserta dalam memberikan usulan prioritas kegiatan program KB;	183	Cukup	61.00	Cukup baik
13	Berperanserta dalam setiap kegiatan perencanaan di dalam kegiatan program KB;	176	Cukup	58.67	Cukup baik
14	Berperanserta dalam pelaksanaan rencana kerja dalam kegiatan program KB	182	Cukup	60.67	Cukup baik
15	Secara aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan program KB	178	Cukup	59.33	Cukup baik
16	Secara aktif mengunjungi masyarakat dalam mendukung program KB	183	Cukup	61.00	Cukup baik
17	Secara aktif memelihara sarana dan	183	Cukup	61.00	Cukup baik



No	Uraian	Skor	Kategori	%	Kategori
	prasarana dalam menunjang program KB.				
	Jumlah	3122	Cukup	1040.67	Cukupbaik
	Rata-rata	183.65		61.22	

Sumber : Data setelah diolah

Dari hasil rekapitulasi hasil jawaban responden pada tabel 2, untuk variabel partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran di peroleh total skor sebanyak 3122 dan selanjutnya dicari rata-rata dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{total skor}}{\text{Jumlah item}} \\ &= \frac{3122}{17} \\ &= 183.65 \end{aligned}$$

atau jika dipersentasekan :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{183,65}{300} \times 100\% \\ &= 61,22 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 183,65 berada pada kategori cukup, yang apabila dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 61,22%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan perhitungan Arikunto (1998:246) berada pada kategori cukup baik. Artinya bahwa partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran telah cukup sesuai dengan bentuk-bentuk partisipasi yang

dilakukan oleh setiap warga masyarakat sebagaimana pendapat Mardikanto dan Soebiato (2012: 84).

### 3. Pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Setelah penulis menganalisis variabel sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)(X) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran (Y) selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah ke-3 (tiga) yaitu bagaimana pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, terlebih dahulu harus mengetahui hubungan antara variabel bebas sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) (X) dengan variabel terikat sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,833 antara

sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) (X) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, (Y).

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungannya antara kedua variabel tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut ini :

**TABEL 3**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI**  
**KOEFISIEN KORELASI**

INTERVAL KELAS	TINGKAT HUBUNGAN
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	<b>Kuat</b>
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sugiyono (2001: 145)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan yakni sebesar 0.833 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan kuat antara sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Selanjutnya diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 77.89 %. Sehingga untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut ini :

**TABEL 4**  
**PEDOMAN PEMBERIAN INTERPRETASI**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4 %	Pengaruhnya rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruhnya rendah tapi pasti
17% - 49 %	Pengaruhnya cukup berarti
50 % - 81 %	Pengaruhnya tinggi/kuat
> 82 %	Pengaruhnya sangat kuat

(Jalaludin Rahmat, 2009:90)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 77.89 %, Artinya 77.89 % partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran

Kabupaten Pangandaran, dipengaruhi oleh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan tingkat pengaruhnya adalah tinggi/kuat, dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sebesar 77.89% yang termasuk dalam kategori tinggi/kuat, sedangkan sisanya 22.11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yang diduga seperti tingkat pendidikan masyarakat, peran kader kesehatan maupun kepemimpinan.

Kemudian untuk menjawab hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai  $t$  hitung dimana nilai  $t$  hitung sebesar 14.293 dengan  $t$  tabel dengan tingkat keyakinan 95 % dengan  $\alpha = 0.5$  dan untuk  $n = 60$  maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,000. Karena  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 14.293 > dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.671. Maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu "terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.", terbukti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 162,07 berada pada kategori cukup, yang apabila dipresentasikan

diperoleh hasil sebesar 54,02%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan perhitungan Arikunto (1998:246) berada pada kategori cukup baik. Artinya bahwa sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran cukup baik karena telah melaksanakan tahapan dalam melakukan sosialisasi menurut Mulyana (2007:75). Sementara itu berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Petugas Lapangan KB telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat sesuai dengan tahapan-tahapan dalam melakukan sosialisasi walaupun memang belum optimal karena berbagai keterbatasan. Begitupula berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sosialisasi oleh petugas belum dilaksanakan dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang besar terhadap keinginan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi.

2. Partisipasi masyarakat pada program KB ditunjukkan dengan nilai angka rata-rata sebesar 183,65 berada pada kategori cukup, yang apabila dipresentasikan diperoleh hasil sebesar 61,22%. Angka tersebut jika dikonsultasikan dengan perhitungan Arikunto (1998:246) berada pada kategori cukup baik. Artinya bahwa partisipasi masyarakat pada program KB cukup baik karena telah sesuai dengan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat menurut pendapat Mardikanto dan Soebiato (2012: 84). Sementara itu petugas Lapangan KB menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB cukup baik karena telah

terjadi peningkatan jumlah pengguna KB dari sebelumnya. Namun demikian berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa selama ini masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam program KB sehingga menyebabkan target pasangan usia subur yang seharusnya aktif mengikuti program KB ternyata tidak mengikutinya karena masih kurangnya pemahaman pasangan usia subur dalam mengikuti program KB.

3. Terdapat pengaruh sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yang dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0.833 sementara itu nilai koefisien determinasi sebesar 77.89 %, begitupula dengan hasil uji hipotesis diketahui hasil Karena  $t_{hitung}$  sebesar 14.293 > dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu "terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) terhadap partisipasi masyarakat pada program KB di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran," terbukti.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat sosialisasi oleh petugas lapangan KB masih harus ditingkatkan maka sebaiknya

petugas melakukan upaya seperti :meningkatkan keterbukaan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, mengajak peran serta masyarakat dalam membantu petugas melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat sehingga dengan kerjasama yang terjalin akan meningkatkan pelaksanaan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat dan berdampak pada bertambahnya jumlah masyarakat yang memahami program KB.

2. Mengingat partisipasi masyarakat belum optimal dalam program KB maka sebaiknya petugas meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KB sehingga pemahaman masyarakat meningkat terhadap program KB. Selain itu sebaiknya masyarakat dapat meningkatkan keterlibatannya dalam menunjang program KB.
3. Mengingat sosialisasi petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat pada program KB, maka dalam pelaksanaannya sebaiknya petugas dan semua pihak memberikan perhatian dalam menunjang keberhasilan program KB melalui dukungan dan kerjasama yang lebih baik dengan semua pihak sehingga tujuan program KB dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi*

Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. 2008. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

BKKBN Tahun 2010 Tentang Rencana Pelaksanaan Program KB Nasional Bandung Jawa Barat

BKKBN.2005. *Budan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta.

Firmansyah Saca. 2009. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Isbandi Rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: : PT. Radja Grafindo

Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam perspektif kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Notoatmodjo, S., 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Wazir, AW. 1987. *Komunikasi Administrasi Oreganisasi dan Manajemen Dalam Pembangunan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

### **Sumber Perundang-undangan**

Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 21 Ayat 2 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 2 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja organisasi perangkat daerah Kabupaten Pangandaran.

Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 29 Tahun 2013 tentang Tugas Fungsi dan Tata Kerja Organisasi Unit Pelaksana Teknis Badan UPTB Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Kependudukan Keluarga Berencana Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa P3APK 2 BPMPD Kabupaten Pangandaran.